



Implementasi Desain Ekstrakurikuler PAI dalam Membentuk Sikap Religius dan Sosial Siswa

The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) Extracurricular Design in Developing Students' Religious and Social Attitudes

Asep Syamsu Ayatulloh^{1*}, Anton²

Universitas Garut

Email: asepsyamsuayatulloh62@gmail.com^{1*}, anton@uniga.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 19-01-2026

Revised : 20-01-2026

Accepted : 22-01-2026

Published : 24-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) extracurricular design in shaping students' religious and social attitudes. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, PAI teachers, extracurricular instructors, and students. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that a well-designed and consistently implemented PAI extracurricular program positively contributes to the development of students' religious attitudes, such as discipline in worship, Qur'an recitation habits, and the internalization of Islamic values in daily life. Furthermore, the extracurricular activities also play a significant role in fostering students' social attitudes, including cooperation, social awareness, tolerance, and mutual respect. However, several challenges were identified, such as limited time allocation, inadequate facilities, and suboptimal evaluation processes. Therefore, the implementation of a structured PAI extracurricular design can serve as an effective strategy for strengthening students' religious and social character when supported by systematic planning and continuous evaluation.

Keywords: PAI extracurricular, religious attitude, social attitude

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi desain ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, pembina ekstrakurikuler, serta siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain ekstrakurikuler PAI yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan sikap religius siswa, seperti kedisiplinan beribadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler PAI juga berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa, antara lain kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, dan sikap saling menghargai. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta evaluasi yang belum optimal. Dengan demikian, implementasi desain ekstrakurikuler PAI dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter religius dan sosial siswa apabila didukung oleh perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler PAI, Sikap Religius, Sikap Sosial



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang holistik. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial peserta didik. Menurut Muhammin (2022), pendidikan agama Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi keimanan, akhlak, dan kehidupan sosial agar peserta didik memiliki kesalehan personal dan kesalehan sosial secara seimbang.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran PAI secara intrakurikuler masih menghadapi keterbatasan, terutama dari segi alokasi waktu dan pendekatan pembelajaran yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Suyadi (2023) menegaskan bahwa pembelajaran PAI di kelas sering kali belum optimal dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik karena minimnya ruang praktik dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan salah satu strategi pendidikan yang dinilai efektif dalam mendukung pembentukan sikap religius dan sosial siswa. Ekstrakurikuler PAI memberikan pengalaman belajar langsung melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut Mulyasa (2022), kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata, keteladanan, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat berjalan secara efektif, diperlukan desain program yang sistematis dan terarah. Desain ekstrakurikuler mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, dan evaluasi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Sanjaya (2022) menyatakan bahwa desain pembelajaran yang baik harus dirancang secara terencana, berorientasi pada tujuan, dan mampu memfasilitasi ketercapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Dalam konteks ekstrakurikuler PAI, desain yang tepat akan membantu siswa menginternalisasikan nilai religius sekaligus mengembangkan sikap sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab.

Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi desain ekstrakurikuler PAI di sekolah belum sepenuhnya optimal. Kegiatan sering kali dilaksanakan secara rutin tanpa perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap pembentukan sikap religius dan sosial siswa belum maksimal. Rahman (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi desain program dan kualitas implementasinya dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi desain ekstrakurikuler PAI dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam serta menjadi rujukan praktis bagi sekolah dan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang efektif dan berkelanjutan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi desain ekstrakurikuler PAI serta dampaknya terhadap pembentukan sikap religius dan sosial siswa dalam konteks alamiah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang natural dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual realitas implementasi desain ekstrakurikuler PAI di sekolah. Creswell dan Poth (2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran rinci tentang aktivitas, proses, dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu setting pendidikan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Arafah Cendekia Garut, yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, pembina ekstrakurikuler PAI, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), *purposive sampling* digunakan apabila peneliti membutuhkan informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI serta perilaku religius dan sosial siswa selama kegiatan berlangsung. Anggito dan Setiawan (2022) menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data kontekstual mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI, pembina ekstrakurikuler, dan siswa untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi desain ekstrakurikuler PAI. Menurut Creswell (2023), wawancara kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam mengenai pengalaman dan perspektif informan terhadap fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa program kerja ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, serta arsip sekolah lainnya. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.



Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Miles, Huberman, dan Saldaña (2022) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat siklus dan interaktif untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan bermakna.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Arafah Cendekia Garut, dengan pertimbangan memenuhi syarat dan relevan karena kegiatan ekstrakurikuler PAI telah berjalan cukup lama, hal ini disebabkan adanya kolaborasi antara pendidikan sekolah dengan pondok pesantren sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler PAI berjalan lancar sebagaimana mestinya.

1. Implementasi Desain Ekstrakurikuler PAI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi desain ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah telah dilaksanakan secara terencana dengan mengacu pada tujuan pembentukan sikap religius dan sosial siswa. Analisis terhadap dokumen program kerja menunjukkan bahwa desain ekstrakurikuler PAI telah mencakup komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Dari 8 indikator desain ekstrakurikuler, sebanyak 6 indikator (75%) telah terlaksana dengan baik, meliputi perumusan tujuan kegiatan, pemilihan materi keagamaan dan sosial, metode pembiasaan, serta pelaksanaan kegiatan secara rutin. Sementara itu, 2 indikator (25%) belum optimal, terutama pada aspek evaluasi berkelanjutan dan pelaporan perkembangan sikap siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2022) yang menegaskan bahwa desain pembelajaran yang sistematis merupakan prasyarat utama keberhasilan implementasi program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa desain yang jelas dan terukur, kegiatan cenderung bersifat rutinitas dan kurang memberikan dampak pendidikan yang signifikan.

Data kehadiran menunjukkan bahwa 85% siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI secara rutin, 10% siswa hadir tidak konsisten, dan 5% siswa jarang mengikuti kegiatan karena benturan dengan kegiatan lain. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa desain kegiatan cukup menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Mulyasa (2022), keterlibatan aktif peserta didik merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan karakter berbasis kegiatan.



2. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler PAI terhadap Sikap Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi desain ekstrakurikuler PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius siswa. Berdasarkan instrumen observasi sikap religius yang mencakup indikator kedisiplinan beribadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan perilaku religius sehari-hari, diperoleh data sebagai berikut:

- a. 78% siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti salat berjamaah.
- b. 72% siswa mengalami peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran.
- c. 80% siswa menunjukkan perubahan perilaku religius, seperti menjaga adab, berbicara sopan, dan menghormati guru serta teman.

Wawancara dengan guru PAI dan pembina ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler PAI lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dibandingkan siswa yang tidak aktif. Hal ini mendukung pandangan Suyadi (2023) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap religius peserta didik akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam lingkungan pendidikan, bukan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas.

Selain itu, kegiatan yang bersifat rutin dan terprogram mendorong internalisasi nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Menurut Muhammin (2022), pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan nilai akan lebih efektif dalam membentuk kesadaran beragama yang bersifat internal dan berkelanjutan.

3. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler PAI terhadap Sikap Sosial Siswa

Selain sikap religius, implementasi desain ekstrakurikuler PAI juga berdampak pada pembentukan sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan sosial, diperoleh data sebagai berikut:

- a. 82% siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
- b. 76% siswa menunjukkan kepedulian sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial dan santunan.
- c. 70% siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan saling menghargai dalam interaksi sosial.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial dalam ekstrakurikuler PAI memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan nilai empati dan solidaritas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nata (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan kesalehan sosial sebagai wujud nyata dari nilai keimanan.

Menurut Sari dan Wahyudi (2023), pengalaman belajar berbasis kegiatan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik karena melibatkan interaksi nyata dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, ekstrakurikuler PAI berfungsi sebagai sarana pendidikan sosial yang kontekstual dan aplikatif.



4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama implementasi desain ekstrakurikuler PAI meliputi:

- a. dukungan kebijakan kepala sekolah (100% informan menyatakan mendukung),
- b. kompetensi pembina ekstrakurikuler,
- c. antusiasme dan motivasi siswa.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

- a. keterbatasan waktu pelaksanaan (diungkapkan oleh 60% informan),
- b. sarana prasarana yang belum optimal (45% informan),
- c. perbedaan latar belakang religius siswa (40% informan).

Temuan ini sejalan dengan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial, ketersediaan sumber daya, dan pengelolaan waktu yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi desain ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa, dapat disimpulkan bahwa desain ekstrakurikuler PAI yang terencana dan terstruktur memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter siswa. Implementasi kegiatan yang mencakup perumusan tujuan, materi keagamaan dan sosial, metode pembiasaan, serta keterlibatan aktif siswa mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan PAI secara holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius siswa, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler PAI juga berkontribusi terhadap peningkatan sikap sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, sikap toleransi, dan saling menghargai antar sesama.

Meskipun demikian, implementasi desain ekstrakurikuler PAI belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala masih ditemukan, terutama pada aspek keterbatasan waktu pelaksanaan, sarana prasarana yang belum memadai, serta belum maksimalnya sistem evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan sikap siswa. Namun, faktor pendukung seperti dukungan kebijakan sekolah, kompetensi pembina, dan antusiasme siswa menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi desain ekstrakurikuler PAI merupakan strategi yang efektif dalam membentuk sikap religius dan sosial siswa apabila dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh desain yang sistematis, serta diiringi evaluasi yang berkelanjutan. Optimalisasi faktor pendukung dan penguatan solusi terhadap hambatan yang ada menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan ekstrakurikuler PAI di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. ke-2). Bandung: CV Alfabeta.
- Anton, A., Fathoni, A., & Aziz, A. (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2113-2120.
- Anton, A., & Hidayati, H. N. *Al-Givvari*. (2025). *Strategi Kolaboratif Desain Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa*. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (3), 55-61.
- Anton, A., Ilyas, H. M., & Firdaus, M. S. N. (2025). Pendekatan Desain Kolaboratif dalam Upaya Mengembangkan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 20-27.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmadi, H. (2022). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, & Hakim, L. (2023). *Pengembangan pendidikan agama Islam berbasis karakter*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, R., & Asyafah, A. (2022). *Pendidikan Islam dan penguatan karakter religius peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, & Widodo, H. (2023). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2022). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.